

UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATAN KOMPETENSI GURU DI SEKOLAH DASAR NEGERI 34 TANAH SIRAH KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG

Oleh
Yeli Efida, S.Pd
Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Padang

ABSTRAK

This study aims to describe the quality of teachers at SDN 34 Tanah Sirah, Lubuk Begalung District, and Padang City and the efforts made as well as the inhibiting and supporting factors in an effort to improve teacher quality.

This is a descriptive study with a qualitative approach. This research was conducted in two public elementary schools, namely SDN 34 Tanah Sirah and SDN 34 Tanah Sirah. The data collection techniques used were in-depth interviews, observation, and documentation.

The data analysis technique used is an interactive model concept from Milles and Hubberman (data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing). Test the validity of the data using the source and technique of triangulation.

(1) The teacher quality of SDN 34 Tanah Sirah, Lubuk Begalung District, was assessed using four competency standards: pedagogic, personality, social, and professional. Pedagogic competency standards have not been met. This can be seen from the fact that teachers have not been able to utilize technology in learning, learning methods still use conventional methods, and the results of the UKG carried out by the Office show that the majority of the scores obtained are also still low. Personal competency standards can be fulfilled. observed in attitude (attitude) and personality (personality). The majority of teachers' social competency standards are good, as evidenced by the interactions between teachers, both internal and external. Teacher professional competency standards have not been met to the fullest. The fact that the majority of teachers work contrary to their educational backgrounds; the RPP only copies and pastes; and (2) efforts are made to improve the quality of elementary school teachers in Kec demonstrate this. Lubuk Begalung includes conducting coaching, organizing various trainings, and implementing KKG; (3) the inhibiting factors in improving teacher quality are minimal sources of funds, a low work ethic, limited infrastructure, and discipline factors. while the supporting factors are adequate human resources, high income, and a comfortable and safe environment.

Keywords: Teacher Competence, Elementary School, Lubuk Begalung District

LATAR BELAKANG

Mutu pendidikan merupakan satu- satunya masalah dasar dalam dunia pendidikan sekarang ini. Mutu dalam pendidikan yang sering diartikan sebagai suatu pencapaian keberhasilan dalam pendidikan, sekarang ini masih jauh dari yang diharapkan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang

Standar Nasional Pendidikan, pencapaian delapan standar pendidikan inilah yang dimaksudkan sebagai tercapainya mutu pendidikan.

Dalam mencapai mutu pendidikan tersebut, tidak hanya dibutuhkan satu komponen saja, melainkan berbagai komponen harus saling bekerja sama dan berkesinambungan agar kedelapan standar dapat terpenuhi. Komponen – komponen yang perlu diperhatikan dalam pencapaian mutu pendidikan adalah masukan (*input*), proses dan hasil belajar (*output*). *Input* dalam hal ini yang dimaksud adalah peserta didik dan pendidik. Keadaan peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang kognitif peserta didik, keadaan sosial ekonomi dll. Sedangkan keadaan pendidik dipengaruhi ketika proses rekrutmen calon guru yang dilakukan oleh pihak sekolah dan latar belakang pendidikan dari guru. Kemudian dalam hal proses, guru lah yang paling berperan dalam proses pembelajaran peserta didik di kelas. Hal ini dikarenakan guru merupakan kunci berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Apabila guru dapat mengendalikan peserta didik, maka hasil belajar atau output dalam tercapai dengan maksimal sehingga mutu pendidikanpun secara otomatis dapat tercapai.

Salah satu komponen agar tercapainya mutu pendidikan yang maksimal adalah mutu tenaga pendidik atau guru. Guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran di sekolah. Di tangan gurulah segala perubahan peningkatan pengetahuan, sikap dan ketrampilan peserta didik diharapkan. Guru bagaikan magnet yang seharusnya mampu menyedot perhatian siswa, guru menjadi pusat yang mampu mengubah keterpendaran perhatian, mampu “menghipnosi” sehingga siswa merasa *enjoy* dalam setiap mengikuti pembelajarannya (Nurfuadi, 2012:5).

Guru juga merupakan elemen kunci keberhasilan sistem pendidikan, tepatnya yang berlangsung di sekolah. Hal ini di sebabkan karena guru merupakan titik sentral dalam pembaharuan dan peningkatan kualitas pendidikan, dengan kata lain salah satu persyaratan penting bagi terwujudnya pendidikan yang berkualitas adalah apabila pelaksanaannya dilakukan oleh pendidik-pendidik yang keprofesionalannya dapat diandalkan. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler dan eksplanator (Nurfuadi,

2012:106-107). Untuk dapat dikatakan sebagai guru yang bermutu, maka guru harus mempunyai empat kompetensi dasar agar mencapai guru profesional yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dan Peraturan Pemerintah RI Nomor

19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional. Menurut Suyanto (2007:7) guru yang profesional harus selalu berubah dari praktek lama, dan bahkan juga harus bisa meninggalkan metode lama untuk menghadapi tantangan profesional kini dan mendatang dengan cara dan metode yang sama sekali baru.

Peran guru yang begitu kompleks itu menuntut seorang guru untuk dapat bekerja secara profesional. Dalam hal ini seorang guru tidak hanya bertugas mentransfer ilmu kepada peserta didik, melainkan membimbing peserta didik menjadi pribadi yang baik.

Mutu guru juga dipengaruhi oleh program penataran dan pelatihan yang diikutinya. Untuk memiliki mutu yang baik, guru dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada para siswa untuk kemajuan hasil belajar siswa. Hal ini menentukan kemampuan guru dalam menentukan cara penyampaian materi dan pengelolaan interaksi belajar mengajar. Untuk itu guru perlu mengikuti program-program penataran.

Sekolah dasar merupakan suatu pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan enam tahun. Sekolah dasar merupakan bagian dari pendidikan dasar. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan disebutkan bahwa jenjang pendidikan pada jalur pendidikan formal yang melandasi jenjang pendidikan menengah, yang diselenggarakan pada satuan pendidikan

berbentuk Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah atau bentuk lain yang sederajat serta menjadi satu kesatuan kelanjutan pendidikan pada satuan pendidikan yang berbentuk Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah,

atau bentuk lain yang sederajat. Sekolah dasar sebagai awal dari pembentukan karakter peserta didik seharusnya mempunyai guru yang profesional. Hal ini dikarenakan guru di sekolah dasar memiliki peran ganda yaitu selain menjadi semua guru mata pelajaran juga merangkap sebagai guru wali kelas. Peran guru yang begitu kompleks itu menuntut guru untuk dapat berpikir secara logis dan tentunya hanya guru-guru yang profesional yang dapat melakukan pekerjaan tersebut. Namun kenyataannya sekarang ini, guru yang dapat melaksanakan tugas secara profesional itu masih sulit ditemui. Mayoritas guru hanya memandang pekerjaan guru sebagai profesi sehingga mereka bekerja sebatas menggugurkan kewajiban.

Berdasarkan pengalaman dilapangan bahwa masih ada beberapa permasalahan yang terkait dengan guru sekolah dasar di Kecamatan Lubuk Begalung . Apabila dilihat dari segi fisik mayoritas sudah tua. Sehingga guru tersebut sulit untuk dapat mengembangkan kemampuannya khususnya dalam bidang teknologi. Mereka menganggap sudah tidak perlu lagi untuk belajar khususnya dalam teknologi karena tidak lama lagi akan pensiun.

METODOLOGI

Pendekatan penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Melalui pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat menghasilkan data yang berkenaan dengan interpretasi dan bersifat deskriptif guna mengungkap proses di lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukana secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data triangulasi, analisi data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011: 15).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan pendekatan ini dikarenakan ingin mengetahui gambaran lebih mendalam mengenai mutu guru dan upaya-upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu guru sekolah dasar di

Kecamatan Lubuk Begalung serta mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan mutu guru.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dokumen yang telah disajikan diatas maka dapat disimpulkan bahwa standar kompetensi profesional guru sekolah dasar di Kecamatan Lubuk Begalung masih rendah. Hal ini terlihat dari masih banyaknya guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik S-1 PGSD, masih rendahnya kualitas pembelajaran yang diciptakan guru di kelas, dan tingkat kedisiplinan kinerja guru yang masih rendah pula.

Dalam rangka meningkatkan mutu tenaga pendidik sekolah dasar 34 Tanah Sirah Timur Kecamatan Lubuk Begalung , pihak Sekolahmenugaskan Dan menyelenggarakan berbagai upaya diantaranya pelatihan, *workshop*, bintekdan diklat yang bertujuan untuk membekali guru-guru agar memiliki ilmu dan wawasan tentang pendidikan semakin luas. Selain itu, pihak Sekolah juga mengadakan pembinaan secara personal kepada guru yang mengalami kesulitan ketika dalam proses pembelajaran. Hasil dari pembinaan yang didapatkan guru dapat dipraktekkan guru ketika mengajar di kelas

Tidak hanya pihak Sekolah yang menyelenggarakan berbagai pelatihan dan diklat guna meningkatkan mutu guru. Melainkan juga pihak Dinas Kota Padang yang menyelenggarakan berbagai program seperti diklat Peningkatan kompetensi mutu guru kelas,Workshop penulisan karya ilmiah guru dll. Selain itu pihak Dinas Pendidikan Kota Padang juga melakukan upaya agar guru lebih meningkat dalam etos kerjanya dengan memanfaatkan teknologi yaitu dengan membuat jurnal online yang bernama AVICIANA. Dalam jurnal ini guru di beri wadah untuk dapat menuangkan karya ilmiahnya secara online sehingga dapat diakses secara nasional melalui internet.

PEMBAHASAN

Dalam dunia pendidikan, mutu adalah keberhasilan proses dan hasil belajar yang menyenangkan dan memberikan kenikmatan (Nurfuadi, 2012). Upaya agar mutu semakin meningkat maka harus selalu dilakukan perbaikan. Usaha perbaikan dan peningkatan mutu dimulai dengan meningkatkan kinerja tenaga pendidik dengan mengikutsertakan dalam pelatihan dan *workshop* untuk peningkatan mutu khususnya bagi guru. Tenaga pendidik menjadi fokus utama dalam peningkatan mutu dikarenakan sebagian besar kegiatan di sekolah menjadi tanggung jawab guru. Hal ini menyebabkan SD Negeri 34 Tanah Sirah Kecamatan Lubuk Begalung selalu melakukan upaya guna dapat meningkatkan mutu khususnya mutu guru sekolah dasar di Kecamatan Lubuk Begalung. Pihak UPT menyelenggarakan berbagai upaya diantaranya pelatihan, *workshop*, dan diklat yang bertujuan untuk membekali guru-guru agar memiliki ilmu dan wawasan tentang pendidikan semakin luas. Pihak UPT Kec. Lubuk Begalung juga melakukan pembinaan baik secara intern maupun ekstern. Secara intern pihak UPT menyelenggarakan diklat, *workshop*, dan pelatihan. Sedangkan secara ekstern pihak UPT mengadakan pembinaan secara personal kepada guru yang mengalami kesulitan ketika dalam proses pembelajaran. Hasil dari pembinaan yang didapatkan guru dapat dipraktekkan guru ketika mengajar di kelas. Selain Pihak UPT, Pihak sekolah juga melakukan upaya yaitu dengan memberi kesempatan kepada para guru untuk mengembangkan potensi dan keprofesionalan dirinya melalui berbagai pelatihan yang telah diselenggarakan oleh pihak Dinas dan UPT. Beberapa program tersebut diantaranya Pelatihan Peningkatan Kompetensi Mutu Guru Kelas, *Workshop* Penulisan Karya Ilmiah Guru, Pelatihan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD dan PAUD, serta Bintek Peningkatan Kompetensi Guru Kelas

Selain itu, kepala SD Negeri 34 Tanah Sirah beserta pihak Dinas juga memanfaatkan KKG (Kelompok Kerja Guru) sebagai salah satu wadah guna meningkatkan mutu guru. Dalam forum KKG semua guru sekolah dasar di Kec. Lubuk Begalung dapat *sharing* dan bertukar pikiran tentang permasalahan yang dihadapi ketika proses pembelajaran di kelas. KKG di

Kecamatan Lubuk Begalung dibagi menjadi empat kali dalam sebulan. Pada minggu pertama dan kedua KKG dilaksanakan pada tingkat gugus atau daerah binaan, pada minggu ketiga KKG dilaksanakan pada tingkat UPT dan pada minggu keempat KKG dilaksanakan pada tingkat sekolah. Kelompok kerja guru dilaksanakan setiap hari Sabtu siang setelah jam belajar selesai. Hal ini dimaksudkan agar KKG tidak mengganggu dalam proses pembelajaran. Namun karena tidak adanya jadwal yang pasti dalam pelaksanaan pelatihan dan diklat serta *workshop* tersebut menyebabkan pelatihan yang dilaksanakan tidak berjalan secara optimal dan efektif. Selain faktor tersebut ada pula faktor lainnya yang menghambat diantaranya yaitu kurangnya semangat dari peserta pelatihan ketika mengikuti seminar ataupun diklat, kedisiplinan yang masih rendah, dan waktu pelatihan yang terlalu singkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, diambil kesimpulan bahwa peningkatan mutu guru sekolah dasar di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Mutu guru SD Negeri 34 Tanah Sirah di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dilihat dari keempat standar kompetensi yaitu standar kompetensi pedagogik, standar kompetensi kepribadian, standar kompetensi sosial, dan standar kompetensi profesional yaitu sebagai berikut :
 - a. Mayoritas guru SD Negeri 34 Tanah Sirah Kecamatan Lubuk Begalung belum dapat memenuhi standar kompetensi pedagogik. Hal ini terlihat dari guru belum dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran, guru belum dapat merefleksikan hasil belajar sehingga proses pembelajaran tidak meningkat dikarenakan masih menggunakan metode yang sama, hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilakukan oleh Pihak Dinas mayoritas nilai yang diperoleh juga masih rendah
 - b. Kompetensi kepribadian guru SD Negeri 34 Tanah Sirah

Kecamatan Lubuk Begalung telah sesuai dengan teori yang dipakai khususnya dalam sikap (*attitude*) dan kepribadian (*personality*). Dalam sikap (*attitude*) terlihat ketika proses pembelajaran guru dengan sabar mengajar dan membimbing peserta didik, guru tidak membedakan peserta didik baik yang kaya atau yang kurang mampu. Dalam kepribadian (*personality*) terlihat para guru ramah.

- c. Secara umum, mayoritas guru SD Negeri 34 Tanah Sirah Kec. Lubuk Begalung mempunyai standar kompetensi sosial yang cukup baik. Hal ini terbukti dari guru selalu melakukan interaksi yang efektif baik sesama guru, peserta didik maupun dengan pihak luar, guru melakukan anjansana ketika ada teman yang sedang sakit, guru tidak membeda-bedakan dalam bergaul atau tidak saling *gep* (bergerombol).
 - d. Mayoritas guru sekolah dasar di Kecamatan Lubuk Begalung belum memenuhi standar kompetensi profesional. Hal ini terbukti dari 256 guru hanya 159 yang memiliki kualifikasi akademik sesuai dengan bidang kerjanya, mayoritas guru belum memiliki rasa tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalannya, guru hanya mengcopy paste RPP saat KKG berlangsung sehingga mayoritas RPP sekolah dsar di Kec Lubuk Begalung hampir sama dan penguasaan materi pembelajaran yang belum maksimal.
2. Upaya Dalam Meningkatkan Mutu Guru SD Negeri 34 Tanah Sirah di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang dilakukan dengan berbagai cara diantaranya sebagai berikut :
- a. Melakukan pembinaan secara personal kepada guru yang mengalami kesulitan ketika dalam proses pembelajaran. Hasil dari pembinaan yang didapatkan guru dapat dipraktekkan guru ketika mengajar di kelas.
 - b. SD Negeri 34 Tanah Sirah dan Pihak UPT menyelenggarakan diklat, *workshop*, dan pelatihan yang bertujuan untuk membekali guru – guru agar memilki ilmu dan wawasan tentang pendidikan semakin luas. Beberapa program tersebut diantaranya Pelatihan

Peningkatan Kompetensi Mutu Guru Kelas, Workshop Penulisan Karya Ilmiah Guru, Pelatihan Kompetensi Penelitian Tindakan Kelas untuk guru SD dan PAUD, serta Bintek Peningkatan Kompetensi Guru Kelas

- c. Pelaksanaan KKG (Kelompok Kerja Guru). Dalam kegiatan ini guru dapat memanfaatkan KKG untuk *sharing* dan bertukar pikiran tentang permasalahan yang dihadapi ketika proses pembelajaran di kelas. KKG di Kec. Lubuk Begalung dilaksanakan 4 kali dalam sebulan.
3. Faktor Penghambat dan Pendukung yang Dihadapi Oleh SD Negeri 34 Tanah Sirah Kec. Lubuk Begalung . Faktor penghambat dalam meningkatkan mutu guru yaitu sumber dana yang minimal, etos kerja yang rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, dan faktor kedisiplinan. Sedangkan faktor pendukungnya yaitu sumber daya manusia yang memadai, pendapatan yang tinggi, dan lingkungan yang aman dan nyaman.

Saran

Berdasarkan pada temuan dan kesimpulan penelitian ini, sebagai bentuk rekomendasi maka peneliti menyatakan beberapa hal kepada pihak-pihak yang terkait dengan peningkatan mutu guru sekolah dasar di Kecamatan Lubuk Begalung sebagai berikut :

1. Bagi pihak pemerintah hendaknya memberikan anggaran yang lebih untuk pelaksanaan program-program peningkatan mutu guru. Hal ini dikarenakan biaya yang dibutuhkan guna pelaksanaan program sangat banyak.
2. Bagi pihak sekolah hendaknya lebih memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Hal ini dikarenakan ada beberapa sekolah yang kurang memberi kesempatan kepada guru untuk mengikuti pelatihan.
3. Bagi guru hendaknya menganggap suatu pekerjaan bukan sebagai kewajiban. Hal ini dikarenakan etos kerja yang rendah dan selama ini mayoritas guru hanya sekedar mengajar bukan mendidik serta

membimbing peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Jerome S.(2006). *Pendidikan Berbasis Mutu Prinsip – Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Penerjemah: Yosol Iriantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhan Bungin. (2001). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. (2001). *Standar Kompetensi Dasar Guru*. Jakarta : Ditjen Dikti.
- Djama'an Satori & Komariah, Aan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Ketiga. Bandung: CV. ALFABETA.
- Dwi Siswoyo, dkk. (2007). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jonathan Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Marselus R. Payong. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru (Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya)*. Jakarta: PT . Indeks
- Mukminan.(2003).*Pengembangan Silabus Matakuliah Pengajaran Mikro dan PPL Berdasar KBK*. Makalah Seminar dan Lokakarya. Diselenggarakan oleh UNY Dalam Rangka Dies Natalis UNY.